

Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Muhammad Thaib Muhammad

Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: muhammadthaib2017@gmail.com

ABSTRACT

Syu'aib a.s is one of the prophets mentioned ten times in several surahs in the Al-Qur'an al - Karim. His full name is Syu'aib bin Maikiil bin Masyjur ibn Madyan, the son of Prophet Ibrahim a.s and his mother was the son of Prophet Lut a.s. He was sent to Ahlu Madyan who had deviated from the religion of Abraham a.s. Ahlu Madyan lives in a fertile area near the bay of Aqabah. Ahlu Madyan cheated on the scales and did damage to the face of the earth. When Syu'aib a.s delivered his message inviting Ahlu Madyan to return to the true religion, they refused the invitation with great arrogance and humiliation. Even asked Syu'aib to bring something down from the sky and asked Syu'aib a.s to stop preaching. If it doesn't stop they will take it out with the believers from their village. As a result of Ahlu Madyan's denial and arrogance, Allah lowered the heat for seven days, then brought a black cloud so that they took shelter under it. Ahlu Madyan thought it would rain. But Allah sent down a rain of fire and a strong wind so that all of them died lying in their homes. That is how Allah SWT destroyed Ahlu Madyan.

Keywords: *Syu'aib a.s, Al-Quran, Madyan*

ABSTRAK

Syu'aib a.s adalah salah seorang nabi yang disebut dalam Al-Qur'an al -Karim sebanyak sepuluh kali dalam beberapa surat. Nama lengkapnya Syu'aib bin Maikiil bin Masyjur ibn Madyan Anak Nabi Ibrahim a.s dan Ibunya adalah anak Nabi Luth a.s. Beliau diutus kepada ahlu Madyan yang sudah menyimpang dari agama Ibrahim a.s. Ahlu Madyan tinggal di sebuah wilayah yang subur dekat teluk Aqabah. Ahlu Madyan melakukan kecurangan dalam timbangan dan melakukan kerusakan di muka bumi. Ketika Syu'aib a.s menyampaikan dakwah mengajak Ahlu Madyan kembali kepada agama yang benar, mereka menolak ajakan tersebut dengan penuh kesombongan dan penghinaan. Bahkan meminta Syu'aib untuk menurunkan sesuatu dari langit serta meminta Syu'aib a.s untuk berhenti berdakwah. Jika tidak berhenti mereka akan mengeluarkannya bersama orang beriman dari desa mereka. Akibat dari keingkaran dan kesombongan Ahlu Madyan tersebut, Allah menurunkan kepanasan selama tujuh hari, kemudian mendatangkan awan hitam sehingga mereka berteduh dibawahnya. Ahlu Madyan menyangka hujan akan turun. Akan tetapi Allah menurunkan hujan api dan angin kencang, sehingga semua mereka mati bergelimpangan di rumah mereka masing-masing. Begitulah Allah SWT menghancurkan Ahlu Madyan.

Kata Kunci: *Syu'aib a.s, Al-Quran, Madyan*

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Allah SWT telah mengutuskan para nabi kepada setiap kaumnya, kecuali nabi Muhammad SAW diutus untuk semua manusia dan jin, sekaligus menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT:” Tidaklah kami utus kamu wahai Muhammad SAW kecuali menjadi rahmat untuk sekalian alam.

Adapun Syu'aib a.s diutus kepada Ahli Madyan untuk menyampaikan dakwah kepada mereka, supaya mereka meninggalkan sembahhan berhala untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikian juga dia berdakwah kepada mereka untuk meninggalkan kecurangan dalam sukatan dan timbangan dan kezaliman. Akan tetapi mereka menolak dakwahnya, dengan beralasan bahwa mereka tidak paham apa yang disampaikannya. Bahkan Ahlu Madyan berargumentasi bahwa apa yang mereka sembah adalah sembahhan peninggalan leluhur mereka.

Ahli Madyan mendiami di sebuah wilayah yang subur, yaitu sebuah wilayah yang dekat dengan teluk Aqabah. Sekarang daerah itu dinamakan dengan Ma'an di Palestina Selatan. Sedangkan profesi mereka ketika itu adalah berdagang dan bertani. Maka mereka termasuk orang yang makmur dan kaya raya karena daerah tersebut banyak kebun, taman-taman dan banyak pepohonan dan buah-buahan. Akan tetapi kehidupan mereka jauh dari jalan yang lurus oleh karena itu mereka melakukan kerusakan di muka bumi.

Ketika Syu'aib a.s bersungguh-sungguh dalam menyampaikan dakwah dan memberi nasehat kepada mereka, akan tetapi mereka mengancamnya dengan mengeluarkan Syu'aib dan pengikutnya dari desa tersebut.

Saking kebodohan mereka, mereka meminta Syu'aib a.s untuk menurunkan sesuatu dari langit jika betul-betul dia orang yang benar. Maka Allah mengambil mereka dengan azab hari dhullah, yaitu dengan menurunkan panas selama tujuh hari sehingga desa mereka menjadi kering. Kemudian Allah datangkan mendung sehingga berkumpul dibawah bayangan mendung untuk berteduh. Ketika semua mereka sudah berkumpul dibawah mendung, lalu Allah datangkan gempa dan didatangkan angin badai kemudian Dia turunkan api dari langit maka terbakarlah mereka semua. Adapun azab Allah datangkan kepada Ahli Madyan setelah Bani Israil pindah ke Mesir.

Adapun Syu'aib a.s hidup dengan orang-orang yang beriman dengannya beberapa tahun kemudian yaitu pada waktu wafat nabi Yusuf a.s dan datangnya nabi Musa a.s. Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan menulis sebuah artikel yang berjudul “ Kisah Syu'aib a.s dalam Perspektif Al-Qur'an” dengan permasalahan: 1. Bagaimana Biografi Syu'aib a.s ? 2. Bagaimana Dakwah Syu'aib a.s dan Reaksi Ahlu Madyan? 3. Bagaimana Azab Allah SWT bagi Ahlu Madyan ?

A. PEMBAHASAN

1. Biografi Syu'aib a.s

Syu'aib a.s namanya adalah Syu'aib bin Maikiil bin Masyjur ibnu Madyan salah satu di antara anak-anak Ibrahim a.s. Ibunya adalah anak perempuan Luth a.s. Dia diutus Allah SWT setelah Luth a.s yaitu sebelum diutus Musa a.s kepada Bani Israil, karena

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Allah SWT ketika menyebut Nuh a.s kemudian Hud a.s kemudian Shaleh a.s kemudian Syu'aib a.s, setelah itu Allah SWT berfirman :

" ثم بعثنا من بعدهم موسى بآياتنا إلى فرعون وملأه "

Artinya: "Kemudian Kami utus setelah mereka Musa a.s dengan ayat-ayat kami kepada Firaun dan pengikut-pengikutnya".

Maka dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa Syu'aib a.s diutus Allah SWT sebelum zaman Musa dan Harun *alaihima al-salam*. Maka oleh karena itu sebahagian sejarawan telah melakukan kesalahan dalam meriwayatkan bahwa Syu'aib a.s diutus setelah Musa dan Harun *'alaihima al-salam* setelah beberapa abad. Oleh karena itu pendapat ini sangat berlawanan dengan *nash* Al-Qur'an yang lalu. Dalam hal ini penamaan Syu'aib a.s juga terjadi perbedaan antara ahli kitab dan Al-Qur'an. Al-Qur'an menyebutnya dengan nama Syu'aib a.s, sedangkan sejarawan mereka menyebutnya dengan nama Sya'ya. Menurut pentahqiq dalam Islam, pendapat mereka adalah tidak benar, karena sangat bertentangan dengan Al-Qur'an¹. Sedangkan menurut Abdurrahman Habnakah: " bahwa Syu'aib a.s hidup bersama kaumnya dengan beberapa tahapan, yaitu:²

1. Syu'aib a.s, beliau tidak lama hidup bersama Ahlu Madyan sehingga mereka berhijrah dari agama nenek moyang mereka Ibrahim a.s kepada agama syirik (*watsaniyah*), maka oleh karena itu mereka mengingkari Allah SWT dan menyembah kepada selain-Nya, kemudian mereka telah menyimpang dari jalan yang lurus. Adapun keburukan-keburukan yang mereka lakukan adalah kecurangan dalam sukatan dan timbangan dan kecurangan dalam transaksi perdagangan dan melakukan kerusakan di muka bumi ini.
2. Maka Allah mengutuskan Syu'aib a.s kepada mereka yang merupakan nasabnya dari nabi Ibrahim a.s. Maka dia menyeru mereka untuk kembali menyembah Allah SWT sebagaimana yang diseru oleh para nabi-nabi sebelumnya. Dia mengajak mereka untuk berlaku adil dan melarang mereka bertindak zalim dan menerangkan kepada mereka keterangan-keterangan yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT, dan menyampaikan nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak untuk mereka. Demikian juga mereka didatangkan kekayaan yang sebelumnya mereka dalam keadaan fakir, walaupun demikian yang beriman dengannya hanya sedikit saja.
3. Ketika Syu'aib a.s menyampaikan dakwah dan nasihat kepada mereka, mereka malah menghina dan mengejek dengan mengatakan bahwa mereka tidak memahami apa yang disampaikan.

Allah SWT telah menjelaskan tentang Syu'aib a.s secara terperinci dalam Al-Qur'an al-karim. Diantaranya firman-Nya dalam surat Al-A'raf:

¹ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Nubuwwatu wa Al-Ambiya'* (Damascus :Dar Al-Qalam.1989).hal.340-341.

² Abdurrahman Habnakah, *Al-Aqidah al-Islamiyah Wa Ususuha*,(Damascus:Dar Al-Qalam, 1988),hal.447.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ٨٥ [الأعراف:85]

Artinya: “Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". [Al A'raf:85]

Allah SWT telah menyebut nama Syu'aib a.s di dalam Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali, yaitu dalam surat al-A'raf, Hud, al-Syu'ara', dan al-Ankabut, Allah telah mengutusnyanya ke Madyan dan memperkenalkannya dengan shahibul Aikah, sebagaimana firmanNya:

كَذَّبَ أَصْحَابُ آلِ مُرْسَلِينَ ١٧٦ إِذْ قَالَ لَهُمُ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: “Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul. Ketika Syu'aib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?“, [Ash Shu'ara":176-177]

Hamka dalam menafsirkan kedua ayat ini dengan mengatakan : kita bertemu lagi dengan kisah Syu'aib a.s, yang dikenal dalam sejarah sebagai mertua nabi Musa a.s, ketika Musa a.s melarikan diri ke Madyan dalam ayat-ayat lebih banyak kita jumpai bahwa Syu'aib a.s diutus Tuhan kepada kaumnya penduduk negeri Madyan. Tetapi pada ayat 176 dan 177, kita mendapatkan keterangan bahwa sebagai umat atau kaum penduduk Aikah. Di ayat 176 telah diterangkan bahwa sebagai umat yang terdahulu bahwa penduduk Aikah ini pun telah mendustakan rasul-rasul Allah. Artinya meskipun seorang Syu'aib yang mereka dustakan, berarti mereka telah mendustakan juga rasul-rasul yang lain. Sebab itulah maka Allah memberi ajaran kepada kita, sebagai yang tersebut di awal surat Al-Baqarah bahwa di samping kita percaya kepada apa yang diturunkan kepada nabi-nabi yang sebelum nabi Muhammad SAW.³

Sebahagian ahli tafsir berpendapat sesungguhnya ahlu Haikah, merupakan kaum yang lain, bukan ahlu Madyan, yang mana Allah SWT mengutus Syu'aib a.s setelah menghancurkan Madyan, karena mereka mendustakannya (yaumu al-dhullah). Adapun yang benar adalah ahlu Madyan adalah ahlu Aikah. Karena surat al-Syu'ara' telah menjelaskan sesungguhnya mereka telah mencurangi sukatan dan timbangan, dan ini penjelasan tentang ahlu Madyan, dan dinamakan dengan ahlu Haikah karena Haikah adalah lokasi yang banyak pohonnya. Dan mereka menggabungkan perdagangan dan pertanian, dan daerah mereka juga banyak pohon kayu, dengan demikian di daerah itu banyak buah-buahan dan disitu jaga

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jld 19,(Jakarta: Pustaka Panjimas,1983), hal.142.

banyak kebun-kebun dan taman-taman maka oleh karena itu dinamakan dengan Ashabul Haikah.⁴

Ahlu Madyan adalah kaum bangsa Arab yang mendiami wilayah Hijaz yang dekat dengan wilayah Syam yang dekat dengan teluk Aqabah di sebelah Utara. Menurut al-Thabari bahwa antara Mesir dan tanah Madyan jauhnya sekitar delapan mil. Menurut Ali al-Shabuni wilayah itu sekarang dinamakan dengan (Ma'an) yang letaknya di wilayah selatan Palestina. Ahlu Madyan dinisbahkan kepada salah satu anak Ibrahim a.s, dia adalah Madyan bin Ibrahim. Sedangkan dalam kitab Taurat dinamakan dengan (Madyan) dan dinamakan kabilah ini dengan nama Madyan karena dia hidup ditengah-tengah mereka dan berasimilasi dengan mereka maka mereka dinamakan Ahlu Madyan.

2. Dakwah Syu'aib Kepada Kaumnya

Pekerjaan penduduk Madyan adalah sebagai pedagang dan petani, oleh karena itu mereka hidup dalam kemewahan dan penuh dengan kenikmatan. Mereka menganut agama nenek moyang mereka yang mereka warisi dari Ibrahim a.s. Akan tetapi tidak murni lagi dengan agama nabi Ibrahim a.s karena mereka sudah mengubahnya dan menggantikannya sebahagian dengan pikiran mereka dan mengingkari Allah SWT sehingga sudah menyimpang dari agama yang lurus. Maka mereka telah mengotorinya dengan kemungkaran-kemungkaran yang sangat bertentangan dengan agama yang murni dari Ibrahim a.s, diantaranya mereka telah mengotorinya dengan kecurangan dan kezaliman yaitu mengurangi sukatan dan timbangan dan juga melakukan kerusakan di bumi dan tidak melakukan perbaikan.

Sungguh Allah SWT telah mengutus kepada mereka Syu'aib a.s, untuk mengajak mereka supaya mentauhidkan Allah yang Maha Esa dan memperingati mereka dengan azab Allah yang sangat pedih, dan juga melarang mereka dari kecurangan dalam sukatan dan timbangan dan mengajak mereka untuk berlaku jujur dalam sukatan dan timbangan dan mengajak mereka untuk memperbaiki kerusakan di bumi ini. Akan tetapi tidak ada yang beriman dengan Syu'aib a.s kecuali sedikit, sedangkan kebanyakan mereka mengingkari dakwahnya.

Mereka mendustakan Syu'aib a.s dengan kesesatan dan *kejuhdan* yang sangat sesat, yaitu mereka melarangnya berdakwah dengan bermacam cara untuk menjauhkan penduduk Madyan dari agama yang dibawa Syu'aib a.s. Dan melarang mereka untuk beriman kepadanya. Demikian juga mereka mengancam dia dan pengikutnya dengan berbagai macam ancaman. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an menginformasikan tentang sikap Syu'aib a.s:

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ مَن آءَامَنَ بِهِ وَتَبَعُوهَا عَٰجِزًا وَادَّكُرُوا
إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرَكُمُّ وَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ [الأعراف: 86]

⁴ Muhammad Ali al-Shabuni, al Nubuwwah... hal. 340.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Artinya: “Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakuti-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan”. [Al A'raf:86]

Muhammad Ali al-Shabuni dalam Tafsir Shafwatu al-Tafasir menjelaskan:” Janganlah kalian duduk pada setiap jalan yang mereka menakuti kalian bagi mereka yang aman dari pembunuhan”. Ibnu Abbas telah berkata: “ Kaum Madyan mereka duduk di jalan-jalan yang dilewati Syu'aib a.s bersama orang yang beriman dengannya. Mereka berjanji bagi orang yang datang kepada Syu'aib a.s untuk mencegahnya. Mereka pun berkata: “Sesungguhnya dia pendusta maka jangan pergi padanya, demikian juga apa yang telah dilakukan musyrikun Quraisy terhadap Rasulullah SAW. Mereka menginginkan jalan yang bengkok yang tidak lurus. Artinya mereka menggambarkan sesungguhnya agama Allah SWT adalah tidak lurus sebagaimana dikatakan orang-orang sesat pada zaman ini.” bahwa agama ini tidak bisa diterima akal sehat”, karena tidak sesuai dengan hawa nafsu dan keinginan mereka. Sesungguhnya Allah SWT mengingatkan orang yang beriman bahwa mereka sedikit dan lemah, maka kalian akan menjadi banyak dan akan menjadi kuat maka bersyukurlah kepada Allah SWT atas nikmat-Nya. Kemudian Allah SWT memberikan ancaman kepada mereka sebagaimana yang telah terjadi pada umat-umat yang lalu ketika mereka mengingkari rasul-rasul mereka, yaitu bagaimana Allah Swt membinasakan mereka, maka ambillah balasan Allah SWT sebagai pelajaran.⁵

Ketika Syu'aib a.s makin bersungguh-sungguh dalam berdakwah dalam menasihati mereka, bahkan mereka makin bertambah permusuhan mereka dengan dia. Mereka mengejeknya dengan perkataan: Bahwa mereka bertambah tidak paham apa yang disampaikan Syu'aib kepada mereka, dan tidak memahami tujuannya, bahkan kalau tidak ada pengikut Syu'aib a.s, ahlu Madyan akan membunuhnya. Allah SWT berfirman:

قَالُوا يٰشُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ [هود:91]

Artinya: “Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami". [Hud:91]

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi: “ Mereka berkata: “ Hai Syu'aib! Kami tidak mengerti hakikat yang sebenarnya dari banyak hal yang kamu katakan dan kamu beritahukan kepada kami itu. Seperti tentang tidak benarnya ibadah kami kepada Tuhan-tuhan kami, dan tentang kedatangan siksa yang akan meliputi kami. Atau, bahwa kami akan ditimpa bencana seperti yang pernah menimpa umat sebelum kami, seolah bencana itu ada di tanganmu, dan

⁵ Muhammad Ali Shabuni , Tafsir Shafwatu al-Tafasir (Cairo: Dar al-Shabuni,1997),hal.425.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Tuhanmu akan menimpakannya kepada siapapun juga yang dikehendaki demi kepentingan kamu.

Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu sebagai orang yang lemah di kalangan kami, tidak ada kekuasaan bagimu untuk melakukan kemudharatan atau mendatangkan manfaat sedikit pun kepada kami.

Andaikan kamu tidak mempunyai keluarga dekat, niscaya kami telah membunuhmu dengan lemparan batu-batu sampai kamu terkubur di dalamnya. Sedangkan kamu bukanlah orang yang berwibawa di sisi kami.⁶

Kemudian mereka mengancam Syu'aib a.s dengan mengeluarkannya secara paksa dari desanya. Allah SWT berfirman:

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ صَالِحًا مُرْسَلًا
مِّن رَّبِّهِ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلَ بِهِ مُؤْمِنُونَ [الأعراف:75]

Artinya: "Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah yang telah beriman di antara mereka: "Tahukah kamu bahwa Shaleh di utus (menjadi rasul) oleh Tuhannya?". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami beriman kepada wahyu, yang Shaleh diutus untuk menyampaikannya". [Al A'raf:75]

Sayyid Quthub dalam hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa sesungguhnya pertanyaan ini sebagai ancaman dan untuk menakut-nakuti dan mengejek dari pembenaran mereka terhadap dakwahnya. Akan tetapi ejekan mereka tidak akan melemahkan keimanan nabi Syu'aib a.s dan kaumnya, melainkan lebih bertambah kuat iman mereka kepada Allah SWT dalam dada mereka dan lebih bertambah kuat dalam jiwanya. Sesungguhnya mereka lebih bertambah yakin dalam urusan-urusan mereka.⁷ Begitulah cara mereka ingkar terhadap dakwah para nabi setiap zaman dan tempat.

Abi Su'ud dalam menafsirkan ayat diatas, seolah-olah dikatakan: maka apa lagi yang dikatakan setelah mereka mendengar nasihat ini dari Syu'aib a.s, maka dikatakan; telah berkata pembesar kaumnya dengan kesombongannya yang menunjukkan penolakan terhadap nasihat Syu'aib a.s dan dakwahnya bahkan mereka bertambah takabur padanya dan pengikutnya dari kalangan orang yang beriman. Kemudian mereka mengancam Syu'aib a.s dan orang yang beriman akan dikeluarkan dari desanya atau dia mau meninggalkan dakwahnya sehingga mereka tetap tinggal didesanya. Ataupun kamu dan orang yang beriman kembali kepada agama kami, dalam hal ini seolah-olah mereka berkata:" Kami tidak akan meninggalkan kamu dan pengikutmu sebelum kembali kepada agama kami sehingga

⁶ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi Jld 12.(trj), (Semarang: Toha Putra, 1988),hal.139.

⁷ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dhilalil Qur'an* Jld 3,(Dar Al-Syuruq,t.t), hal.1313-1314.

kalian tunduk kepada agama kami. Kemudian Syu'aib a.s menjawab dengan sepenuh hati sebagai penolakan terhadap ajakan mereka untuk kembali kepada agama mereka.⁸

3. Pelajaran yang dapat dipetik dari Kisah Syu'aib a.s

Sebuah keajaiban dari kaum Madyan adalah ketika datang kepada mereka seorang nabi yang sangat mulia dengan membawa dakwah kemanusiaan yang sangat mulia, dan sangat jelas bagaikan jelasnya matahari di siang hari. Akan tetapi mereka berkata padanya:” kami tidak paham apa yang engkau sampaikan kepada kami, dan kami melihat kamu dari orang yang lemah diantara kami”. Padahal apa yang disampaikan Syu'aib sangat jelas, yaitu dia mengajak mereka untuk meninggalkan sembah kepada selain Allah SWT. lalu mereka mengancam akan mengeluarkan Syu'aib dan pengikutnya dari desa mereka. Padahal Syu'aib menyuruh mereka untuk meninggalkan kecurangan dalam sukatan dan timbangan. Akan tetapi mereka menjawab dengan kata-kata cemoohan dan ejekan. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

قَالُوا يُشْعِبُ أَصْلَوْتِكَ تَأْمُرُكَ أَنْ نَتْرُكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ إِنَّكَ
لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ ۝ ٨٧ [هود:87]

Artinya: “Mereka berkata: "Hai Syu'aib, apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal". [Hud:87]

Menurut Al-Maraghi:” mereka (ahlu Madyan) bertanya pada Syu'aib, apakah shalatmu yang merupakan hasil dari waswas dan perbuatan orang gila itu menyuruh kamu supaya kami harus meninggalkan penyembahan kepada patung dan berhala yang telah dilakukan oleh nenek moyang kami secara turun temurun.

Mereka menganggap bahwa Syu'aib a.s disuruh untuk melaksanakan shalat, padahal yang beliau dakwahkah, hanyalah perintah supaya kembali menyembah kepada Allah dan mengikuti syariat-syariat lainnya. Dalam hal ini Syu'aib a.s tidak menyuruh mereka berdasarkan kehendaknya sendiri, tetapi karena ada wahyu dari Tuhannya, dan beliau sampaikan kepada mereka bahwa dirinya diperintahkan Allah SWT untuk menyampaikan hal itu.⁹

Adapun perintah itu dinisbahkan kepada shalat, bukan kepada ibadah-ibadah lainnya, karena Syu'aib memang banyak melakukan shalat, dan dikenal dengan tekun shalatnya. Sehingga apabila mereka melihat beliau sedang shalat, lalu mereka saling mengedipkan mata dan tertawa-tawa. Jadi, diantara syiar-syiar agama lain (agama samawi) merupakan hal yang wajib dilakukan, akan tetapi bagi orang yang tidak beriman, shalat merupakan sesuatu yang menjadi bahan tawaan mereka.

⁸ Abi Su'ud Muhammad bin Muhammad Al-A'mmadi, *Tafsir Abi Su'ud* jld 3, (Cairo: Darulmushaf,t.t), hal.238.

⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* ...,hal.132-133.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam menafsirkan ayat diatas, Muhammad Ali al-Shabuni mengatakan suatu hal yang sangat aneh, demi Allah yang mana orang bodoh merendahkan orang alim, orang gila meremehkan orang yang berakal, dan mereka jadikan orang bodoh sebagai *hujjah* dan keterangan untuk menampakkan perlawanan kepada orang yang mengajak mereka kepada keutamaan, kesucian dan kebersihan jiwa. Lebih lanjut beliau berkata:” Selama mereka masih berpegang teguh kepada kebodohan, selama itu pula mereka tetap dalam kekurangan dan kebodohan, dan juga, selama mereka menganggap keutamaan berasal dari kekurangan, selama itu pula mereka dalam kesesatan. Akan tetapi mereka melakukan perlawanan dan permusuhan terhadap Syu'aib sebagai mana yang dilakukan kaum Luth terhadap Luth a.s. Mereka berkata kepada nabinya dan pengikutnya dari kalangan orang-orang mukmin:” Keluarlah kalian dari desa kalian, sesungguhnya kalian dari kalangan orang-orang sok suci”. Demikian juga sikap ahlu Madyan terhadap Syu'aib a.s. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَئِن آتَيْتُم شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَخَسِرُونَ

Artinya: “Pemuka-pemuka kaum Syu'aib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi".[Al-A'raf:90]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dari pemuka-pemuka orang musyrik Ahlu Madyan, mereka saling membicarakan sesama mereka sesungguhnya jika kamu menjadi orang yang mengikuti Syu'aib, sungguh kamu tergolong dalam orang-orang yang merugi.

4. Pembinasaaan Ahlu Madyan

Abdurrahman Habnakah dalam bukunya” Al-‘Aqidah al-Islamiyah wa ususuha” mengatakan bahwa besar dugaan bahwa kejadian pembinasaaan kaum Syu'aib yaitu setelah perpindahan bani Israil ke Mesir, pada waktu antara wafatnya Yusuf a.s dan masa hidup Musa a.s. Dan Allah lebih Mengetahui¹⁰.

Al-Qur'an al-Karim telah meringkaskan kisah Syu'aib a.s bersama kaumnya dalam beberapa surat , adapun yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Penetapan kenabian dan kerasulannya kepada Ahli Madyan dan Ashabul Aikah. Adakah keduanya satu kaum atau dua kaum? Para ahli tafsir terbagi kepada dua pendapat. Menurut Abdurrahman Habnakah yang lebih rajih adalah dua nama kepada kaum yang satu.
2. Dijelaskan kepada kaumnya dengan kaum kafir dan pembuat keburukan-keburukan, diantaranya: berbuat curang, kikir dan berbuat kerusakan di muka bumi.
3. Dakwah Syu'aib kepada kaumnya, kesabarannya terhadap mereka dan peringatan untuk kaumnya.

¹⁰ Abdurrahman Habnakah, Al-‘aqidah al-Islamiyah...,hal.448.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

4. Pembinasaaan Allah atas kaumnya dan penyelamatan Allah SWT kepada Syu'aib a.s dan orang-orang yang beriman dengannya dengan diturunkan rahmat kepada mereka.¹¹

Sungguh dengan sikap mereka yang sangat keras terhadap Syu'aib, karena mereka meminta kepada dia untuk menurunkan sesuatu dari langit, jika dia benar-benar dalam berdakwah, maka Allah mengambil mereka dengan azab (hari al-dhullah) yaitu Allah menurunkan panas selama tujuh hari sehingga mengalami kekeringan kemudian terbentang diatas mereka mendung, lalu mereka berkumpul di bawah mendung untuk berteduh di bawahnya untuk berteduh dari kepanasan. Ketika semua mereka sudah berkumpul di bawah bayangan awan tersebut, maka Allah datangkan gempa yang sangat dahsyat, dan didatangkan angin yang sangat kencang, kemudian Allah turunkan hujan api dari langit, lalu terbakarlah mereka semuanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Sy'ara' ayat 189:

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ عَذَابٌ يَوْمِ الظُّلَّةِ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah azab hari yang besar"*
[Al-Syu'ara': 189]

Menurut Abi Su'ud dalam tafsir Abi Su'ud: Ketika ahli Madyan sudah betul-betul mendustakan Syu'aib a.s maka Allah ambil mereka dengan cara mereka berlindung dibawah awan hitam (mendung), kemudian Allah turunkan panas selama tujuh hari tujuh malam. Ketika itu tidak ada manfaat lagi kepada mereka bayangan untuk berteduh dan air untuk menghilangkan dahaga. Maka mereka dapati awan yang sangat dingin maka mereka berkumpul di bawahnya kemudian Allah turunkan hujan api yang sangat panas atas mereka, kemudian membakar mereka semuanya.¹²

Setelah Allah SWT membinasakan kaum Madyan dengan azab yang sangat mengerikan, Syu'aib a.s masih hidup beberapa tahun lagi sampai Allah SWT mewafatkannya. Kejadian itu terjadi dalam rentang waktu diantara wafat Yusuf a.s dan hidupnya Musa a.s. Menurut Muhammad Ali al-Shabuni: besar dugaan bahwa kejadian hancurnya kaum Syu'aib adalah setelah perpindahan Bani Israil ke Mesir.

Sebahagian ahli tafsir berpendapat bahwasanya *Ashhabul Aikah* kaum yang lain dari ahlu Madyan Allah SWT mengutuskan Syu'aib kepada mereka setelah binasanya Madyan, maka Allah SWT membinasakan mereka pada dhullah. Akan tetapi yang benar adalah bahwa penduduk Madyan merekalah Ashhabul Aikah, karena Surat al-Syu'ara' telah menjelaskan sesungguhnya mereka bertindak curang dalam sukatan dan timbangan, ini adalah uraian tentang penduduk Madyan. Penamaan mereka dengan Ashhabul Aikah karena di tempat itu banyak pohon kayu. oleh karena itu di kalangan mereka ada yang berdagang dan bertani.

¹¹ Abdurrahman Habnakah, Al-'Aqidah al-Islamiah... hal.448-449.

¹² Abi Su'ud, *tafsir*...jld 6 ,hal.263.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Wilayah mereka banyak pepohonan oleh karena itu banyak buah-buahannya dan di situ banyak taman dan perkebunan, maka oleh karena itu dinamakan dengan Ashhabul Aikah.¹³

C. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Allah SWT telah menyebut nama Syu'aib a.s dalam Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali pada tempat yang berbeda. Dia diutus kepada Ahlu Madyan atau Ashhabul Aikah. Para mufassir berbeda pendapat tentang Ahlu Madyan dan Ashhabul Aikah. Ada yang berpendapat Ahlu Madyan adalah Ashhabul Aikah. Ada juga yang berpendapat bahwa Ahlu Madyan bukan Ashhabul Aikah. Akan tetapi pendapat yang rajih adalah kedua kaum itu adalah satu. Syu'aib a.s namanya adalah Syu'aib bin Maikil bin Yasyjur bin Madyan salah satu anak Ibrahim a.s. Sedangkan ibunya adalah anak perempuan Luth a.s. Dia diutus setelah Nuh, Hud, Shalih dan Luth *'alaihimussalam*. Ketika Syu'aib a.s dalam menyampaikan dakwahnya kepada Ahlu Madyan, maka kaumnya mengancam akan mengeluarkannya dan orang-orang yang beriman dengannya dari desa mereka. Bahkan meminta Syu'aib a.s untuk menurunkan sesuatu dari langit. Dia diutus kepada Ahlu Madyan, ketika mereka sudah menyimpang dari agama yang dibawa oleh Ibrahim a.s. kepada syirik dengan menyembah berhala.
2. Dalam berdakwah Syu'aib a.s mengajak Ahlu Madyan untuk kembali menyembah Allah SWT, dan meninggalkan sembahhan berhala yaitu kembali kepada agama yang dibawa Ibrahim a.s. Dengan demikian mereka kembali meng Esakan Allah SWT dan meninggalkan kecurangan dalam timbangan dan sukatan serta meninggalkan kezaliman. Akan tetapi mereka tidak mau menerima dakwah dan nasihatnya, bahkan mereka mencaci serta mengejeknya dan mengancam akan mengeluarkan Syu'aib a.s dan kaum yang beriman dengannya dari desa mereka. Akan tetapi beliau tidak terpengaruh dengan ancaman mereka. Hal ini makin bertambah keimanannya dalam berdakwah dan beliau yakin bahwa Allah SWT pasti akan menolongnya dalam menyampaikan dakwah dan nasihat kepada kaumnya.
3. Ketika ahlu Madyan sudah betul-betul mendustakan dakwah Syu'aib a.s, maka Allah SWT membinasakan mereka dengan cara mendatangkan kepanasan selama tujuh hari, sehingga mereka merasakan kepanasan yang luar biasa. Setelah itu Allah datangkan awan hitam. Mereka menyangka bahwa hujan akan turun maka mereka berlindung dibawah awan tersebut. Akan tetapi Allah menurunkan hujan api dari langit dan mendatangkan angin kencang. Begitulah Allah membinasakan mereka. Akhirnya mereka mati bergelimpangan di rumah-rumah mereka. Demikianlah Allah SWT menurunkan azab kepada orang-orang yang ingkar kepada-Nya.

¹³ Muhammad Ali al-Shabuni ,Al-Nubuwwah ..., hal.340.

Muhammad Thaib Muhammad
Syu'aib A.S dalam Perspektif Al-Qur'an

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Habnakah. 1988. *Al-Aqidah al-Islamiyah Wa Ususuha*. Damascus: Dar Al-Qalam
- Ahmad Mushthafa al-Maraghi. 1988. *Tafsir al-Maraghi Jilid*. Semarang: Toha Putra
- Al-Mu'jam al-Mufahris Lil al Fadlil Qur'an al-Karim.
- Al-Qur'an al-Karim
- Al-Qur'an al-Karim. t.t. *Watarjamatu Ma'anishi Ila al-Lughah al-Indunisiyah*. Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd li al-Thiba'at al-Mushhaf Ash sharif.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar jilid 19*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Muhammad Ali al-Shabuni. 1989. *Al-Nubuwwatu wa Al-Ambiya'*. Damascus :Dar Al-Qalam
- Muhammad Ali Shabuni. 1997. *Tafsir Shafwatu al-Tafasir*. Cairo: Dar al-Shabuni